

PEMBELAJARAN KOSAKATA DAN KEMAMPUAN BERBAHASA TERHADAP ANAK TUNANETRA

Agustini Br. Sinaga¹, Debora Siregar², Gracia Patunia Butarbutar³, Laura Debrina Tarigan⁴,
May Syaroh⁵, Zahwa Maulidina Assyifa⁶, Lili Tansliova⁷, Anggia Puteri⁸
¹² Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskanda Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: agustinisinaga98@gmail.com

Article History

Received: 01-06-2025

Revision: 15-06-2025

Accepted: 18-06-2025

Published: 20-06-2025

Abstract. This study aims to identify the vocabulary comprehension process and effective Indonesian language learning methods for blind children. The method used for this study is a literature study. Data were collected from various articles, books, and other relevant sources, then selected based on two main criteria, namely an explanation of the vocabulary comprehension process and Indonesian language learning methods for blind children. The results of the study show that blind children can understand vocabulary through sound associations with objects or concepts that can be felt directly through touch or motor experience. Blind children learn Indonesian by utilizing their senses that are still functioning, such as hearing and touch, children with this type of disability can develop language skills through various effective methods and media. Learning Indonesian for Children with Special Needs (ABK), one of which is blind, requires curriculum adaptation, special learning media, and teaching strategies that are adjusted to their learning characteristics.

Keywords: Blind, Vocabulary, Learning Indonesian, Children with Special Needs

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pemahaman kosakata dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif bagi anak tunanetra. Metode yang dipakai untuk penelitian ini adalah studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai artikel, buku, dan berbagai sumber lain yang relevan, kemudian diseleksi berdasarkan dua kriteria utama, yaitu penjelasan mengenai proses pemahaman kosakata dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak tunanetra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak tunanetra dapat memahami kosakata melalui asosiasi bunyi dengan objek atau konsep yang dapat dirasakan secara langsung melalui sentuhan atau pengalaman motorik. Anak tunanetra belajar Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan indera yang masih berfungsi, seperti pendengaran dan peraba, anak dengan jenis ketunaan ini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa melalui berbagai metode dan media yang efektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang salah satunya adalah tunanetra memerlukan adaptasi kurikulum, media pembelajaran khusus, dan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mereka.

Kata Kunci: Tunanetra, Kosakata, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Anak Berkebutuhan Khusus

How to Cite: Sinaga, A. B., Siregar, D., Butarbutar, G. P., Tarigan, L. D., Syaroh, M., Assyifa, Z. M., Tansliova, L., & Puteri, A. (2025). Pembelajaran Kosakata dan Kemampuan Berbahasa Terhadap Anak Tunanetra. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4434-4444. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3306>

PENDAHULUAN

Tunanetra atau gangguan penglihatan diartikan sebagai batasan fungsional mata atau sistem visual yang dapat menyebabkan seseorang kurang mampu atau bahkan sama sekali tidak mampu melihat secara visual (Tansliova et al., 2024:24). Hal ini tentu sangat memengaruhi kemampuan seorang tunanetra dalam menguasai kosakata dan kemampuan berbahasa. Seorang tunanetra yang kesulitan dalam melihat bentuk huruf, kata, atau kalimat akan kesulitan dalam menguasai berbagai kosakata untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, baik dalam aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Pembelajaran kosakata merupakan pondasi penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa, terutama bagi anak tunanetra yang mengandalkan modalitas auditori dan taktil untuk memahami dunia sekitarnya. Di era kemajuan teknologi dan globalisasi, kemampuan berbahasa termasuk penguasaan dan pemahaman menjadi kunci utama dalam mendukung komunikasi, akses informasi, dan partisipasi sosial anak tunanetra di lingkungan pendidikan maupun *non*-pendidikan (Fahkrunisa et al., 2023). Selanjutnya, Rohmah (2019) juga menyatakan bahwa bahasa berperan sebagai alat komunikasi utama yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, anak tunanetra yang mengalami keterbatasan pengalaman visual tentu akan merasa kesulitan dalam menguasai berbagai kosakata dan berdampak signifikan pada kemampuan berbahasa.

Anak tunanetra sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat visual, sehingga proses pemerolehan kosakata cenderung lebih lambat dibandingkan dengan anak yang memiliki penglihatan normal. Tantangan lain dalam pembelajaran kosakata dan kemampuan berbahasa anak tunanetra meliputi keterbatasan pengalaman visual, kesulitan dalam memahami konsep abstrak, serta minimnya media pembelajaran yang aksesibel dan sesuai kebutuhan. Selain itu, guru seringkali masih menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan pengalaman multisensori, sehingga anak tunanetra kurang terstimulasi untuk aktif berbahasa (Legiana & Yuliana, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran dengan pemahaman yang adaptif dan sesuai dengan karakteristik setiap anak tunanetra agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas berbagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak berkebutuhan khusus, yaitu Ramadhana (2018) menemukan bahwa model pembelajaran *Word Square* efektif meningkatkan kemampuan kosakata pada anak tunarungu di SMPLB B/C Dharma Wanita Banjarmasin,

dengan peningkatan nilai rata-rata dari 57 menjadi 80 setelah perlakuan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2018) menggunakan model pembelajaran *scramble* juga terbukti meningkatkan penguasaan kosakata pada anak autisme kelas V di SLB Melati Ceria Palangka Raya. Kemudian, penelitian Rohmah (2019) di SDLB-A YPAB Tegalsari Surabaya, menunjukkan bahwa penerapan metode *Inside Outside Circle* mampu meningkatkan nilai rata-rata kemampuan berbahasa anak tunanetra dari 54,16 menjadi 78,97. Penelitian ini menyoroti pentingnya variasi model pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak tunanetra. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengupas strategi, metode, atau media pembelajaran yang efektif digunakan bagi anak tunanetra dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan berbahasa siswa secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam konsep, strategi, metode, atau media dalam pembelajaran kosakata serta pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa anak tunanetra dengan mengkaji berbagai referensi terkait permasalahan. Penelitian ini akan mengkaji berbagai sumber yang relevan dan mendukung data, serta membahas solusi berupa metode atau media yang dapat digunakan sebagai layanan bagi anak tunanetra dalam meningkatkan pembelajaran kosakata sehingga memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Jadi, penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai solusi atau cara-cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bagi anak tunanetra sehingga meningkatkan kosakata dan kemampuan berbahasa siswa tersebut secara optimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal akademis, dan artikel. Perencanaan dalam penelitian ini diawali dengan mencari dan mengumpulkan artikel dari berbagai sumber yang ada, kemudian dilanjutkan dengan seleksi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, penilaian kualitas dilakukan pada setiap artikel menggunakan lembar penilaian yang telah disiapkan. Artikel yang berhasil melewati seleksi kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menjawab dua pertanyaan inti penelitian, yakni bagaimana anak tunanetra memahami kosakata dan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat untuk mereka. Analisis data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, media yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi anak tunanetra dalam memahami kosakata serta bahasa Indonesia. Hasil dari

penelitian selanjutnya dipresentasikan dalam bentuk tabel penilaian kualitas artikel dan narasi yang membahas proses pemahaman kosakata serta metode pembelajaran yang efektif untuk anak tunanetra.

HASIL

Penilaian Kualitas

Pada penelitian ini, semua data yang ditemukan akan disaring berdasarkan kriteria penilaian kualitas yang ditentukan sebagai berikut:

QA1. Apakah jurnal menjelaskan proses anak tunanetra memahami kosakata?

QA2. Apakah jurnal menjelaskan cara pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunanetra?

Dari data yang akan dinilai untuk setiap pertanyaan di atas.

- Y (Ya) : untuk jurnal yang relevan dan menuliskan masalah dan metode
- T (Tidak) : untuk jurnal yang kurang relevan dan tidak menuliskan masalah dan metode

Hasil Kualitas Penilaian

Tabel 1. Hasil kualitas penilaian

No.	Penulis	Judul	Tahun	QA1	QA2	Hasil
1.	Hirmaliati et al.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Menggunakan E-Book Pada Siswa Tuna Netra Kelas 4 di SLB Negeri Branjangan Jember	2023	T	Y	√
2.	Jaya & Darmayanti	Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Tunanetra Pada Era <i>New Normal</i>	2022	Y	Y	√
3.	Altyna & Ningsih	Penerapan Keterampilan Membaca Pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah	2022	T	T	×
4.	Andriani et al.	Media Pembelajaran Untuk ABK Dengan Model Adaptasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	2024	T	T	×
5.	Yulfani	Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Peserta Didik Tunanetra	2021	Y	Y	√
6.	Praptaningrum	Penerapan Bahan Ajar Audio untuk Anak Tunanetra Tingkat SMP di Indonesia	2020	Y	T	√

7.	Najlaa et al.	<i>Systematic Literature Review (SLR): Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Untuk Siswa Tunanetra</i>	2024	Y	Y	√
8.	Djari	Penerapan NVDA berbasis metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan Braille bagi anak tunanetra di SLB Negeri 01 Bantul	2025	Y	T	√
9.	Azzahra	Kemampuan Berbicara pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sari Wiyata Blitas	2024	T	T	×
10.	Takaredas	Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Tulisan Braille Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Bartemeus Manado	2021	Y	T	√

Keterangan:

√ : Untuk jurnal yang datanya digunakan dalam penelitian. Data tersebut dipilih karena memiliki pendekatan dan informasi yang cukup relevan dengan masalah yang diteliti.

× : Untuk jurnal yang datanya digunakan dalam penelitian. Memiliki pendekatan dan informasi yang tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

DISKUSI

Karakteristik Anak Tunanetra dalam Memahami Kosakata

Proses pemahaman kosakata pada anak tunanetra menunjukkan karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya. Anak tunanetra memiliki keterbatasan dalam akses visual terhadap informasi. Namun, eksplorasi pada anak tunanetra masih dapat dilakukan dengan mengoptimalkan indera-indera yang lain selain indera penglihatan, seperti perabaan, suara, dan penciuman (Azzahra, 2024). Mereka memahami kosakata melalui asosiasi bunyi dengan objek atau konsep yang dapat dirasakan secara langsung melalui sentuhan atau pengalaman motorik. Berbeda dengan anak pada umumnya yang dapat mengasosiasikan kata dengan gambaran visual, anak tunanetra membangun pemahaman kosakata melalui representasi mental yang berbasis pada pengalaman *non-visual senses* (sensori lain di luar penglihatan) (Silitonga et al., 2023). Proses pembelajaran kosakata pada anak tunanetra juga melibatkan pengulangan yang intensif dan penggunaan strategi mnemonik berbasis auditif. Strategi ini dapat mengembangkan kemampuan kompensatori yang memungkinkan anak tunanetra untuk memahami nuansa makna kata melalui konteks situasional dan intonasi suara. Dengan demikian, keterbatasan visual justru mendorong pengembangan kemampuan Bahasa yang

lebih komprehensif dan mendalam melalui optimalisasi indera-indera lain yang masih berfungsi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dipahami bahwa anak tunanetra menunjukkan keunggulan dalam penguasaan kosakata yang berkaitan dengan objek konkret dan dapat dimanipulasi secara fisik. Kemampuan mereka cenderung lebih optimal dalam mengingat dan memahami kata-kata yang terkait dengan benda-benda yang dapat disentuh, diraba, atau didengar dibandingkan dengan pemahaman konsep-konsep abstrak. Hal ini terjadi karena proses pembentukan representasi mental mereka sangat bergantung pada pengalaman sensorik langsung melalui indera peraba, pendengaran, dan penciuman. Sebaliknya, konsep-konsep abstrak yang tidak memiliki wujud fisik atau referensi sensorik yang jelas menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran kosakata anak tunanetra.

Anak tunanetra akan kesulitan memahami konsep seperti "kebahagiaan" jika tidak dapat dialami secara langsung melalui sentuhan atau manipulasi fisik. Dalam situasi ini, anak tunanetra membutuhkan referensi visual yang dapat mereka rasakan secara nyata. Proses pemahaman konsep abstrak ini menuntut pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan komprehensif dengan menggabungkan pengalaman auditif, taktil, dan kontekstual untuk membangun pemahaman yang utuh terhadap makna kata-kata abstrak tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2024). Dalam penelitian tersebut, ia menyatakan bahwa anak tunanetra membutuhkan konsep ilustrasi 2 dimensi yang mengikuti referensi visual agar anak tunanetra dapat membangun pengalaman melalui indera yang lain.

Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Tunanetra

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), salah satunya anak tunanetra memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran termasuk pada pelajaran Bahasa Indonesia. Anak-anak dengan keterbatasan penglihatan ini memiliki cara belajar yang tentunya berbeda, sehingga penting untuk menciptakan metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang memberikan pengalaman yang mendukung perkembangan bahasa secara menyeluruh. Maka, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif untuk membantu anak tunanetra merasakan dan memahami bahasa dengan lebih baik dengan memanfaatkan indera yang masih berfungsi.

Salah satu metode yang efektif untuk belajar bahasa Indonesia pada anak tunanetra adalah metode *storytelling*. Metode ini menggunakan cerita sebagai alat utama untuk melatih kemampuan mendengar, memahami isi bacaan, dan menambah kosakata baru. Dalam hal ini,

anak tunanetra memiliki daya imajinasi yang kuat dan kemampuan mendengar yang baik, sehingga anak tunanetra dapat membayangkan situasi dalam cerita dengan jelas melalui penjelasan yang didengar. Dengan metode ini, anak tidak hanya belajar memahami jalan cerita dan tokoh-tokohnya, tetapi juga belajar cara menyusun kalimat yang baik dan mengenal kata-kata baru dalam suatu hal yang mudah dipahami. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gulo (2024) yang menjelaskan bahwa metode *storytelling* dapat menjadi alternatif solusi media pembelajaran yang dapat memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi untuk mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensinya.

Dalam praktiknya, tentu pendidik tidak boleh hanya menerapkan satu pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Dalam konteks ini, yaitu anak tunanetra. Guru saat pembelajarannya memerlukan pendekatan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Tentunya pendekatan tersebut harus bervariasi agar anak dengan jenis kebutuhan tunanetra tidak mudah merasa bosan untuk belajar. Berikut beberapa metode dan media yang efektif diterapkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunanetra dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan kosakata.

Metode Discovery Learning

Metode *discovery learning* memungkinkan anak untuk menemukan konsep dan pemahaman melalui eksplorasi aktif menggunakan indera yang masih berfungsi optimal Jaya & Darmayanti (2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ini dapat diterapkan dengan membimbing anak tunanetra menemukan makna kata baru melalui konteks kalimat yang didengar maupun diraba. Kemudian, guru memberikan petunjuk bertahap agar anak dapat menyimpulkan arti kosakata dari situasi atau cerita yang dipresentasikan secara audio, sehingga mereka aktif membangun pemahaman bahasa melalui proses penemuan mandiri.

Penggunaan E-Book dan Teknologi Adaptif

Pembelajaran menggunakan *e-book* dengan fitur *text-to-speech* dan teknologi NVDA (*NonVisual Desktop Access*) menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia anak tunanetra (Hirnaliati et al., 2023). Teknologi ini memungkinkan anak tunanetra mengakses berbagai bacaan dengan fitur *text-to-speech* yang membacakan teks dengan jelas dan teknologi NVDA untuk membantu mereka mendengarkan berbagai jenis teks sastra dan non-sastra serta memperkaya kosakata melalui paparan bahasa yang beragam. Sistem SAS (Sistem Analisis Statistik) dalam teknologi ini juga membantu anak tunanetra memahami struktur kata dari unit terkecil hingga kalimat lengkap.

Bahan Ajar Audio

Bahan ajar audio dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajaran auditif anak tunanetra, termasuk penggunaan intonasi yang jelas, tempo yang sesuai, dan struktur penyajian yang sistematis (Praptaningrum, 2020). Materi dalam audio akan menyajikan kosakata baru dengan konteks yang jelas, disertai pengulangan dan variasi penggunaan kata dalam kalimat berbeda. Struktur penyajian yang sistematis dalam bahan ajar audio ini dapat membantu anak memahami gradasi tingkat kesulitan kosakata dari yang sederhana hingga kompleks.

Metode Drill untuk Braille

Penggunaan metode drill terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca tulisan Braille pada siswa tunanetra (Takaredas, 2021). Metode ini melibatkan latihan berulang yang membantu anak tunanetra mengenali pola huruf, suku kata, dan kata dalam Braille, yang kemudian memperkuat kemampuan literasi dan memperluas kosakata melalui aktivitas membaca mandiri.

Pendekatan Multisensori

Agustin & Harsiwi (2023), Pendekatan multisensori adalah pendekatan yang menggabungkan penggunaan indera lain seperti pendengaran, peraba, dan penciuman untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman belajar bagi anak tunanetra. Pendekatan ini mengombinasikan pembelajaran melalui pendengaran, perabaan, dan gerakan tubuh. Melalui pendekatan ini anak tunanetra dapat belajar kosakata dengan mendengar pelafalan, meraba bentuk huruf Braille, dan melakukan gerakan yang berkaitan dengan makna kata. Pendekatan ini tentunya dapat membantu memperkuat ingatan dan pemahaman bahasa melalui stimulasi *multiple* indra

Systematic Literature Review dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak tunanetra memerlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti. Najlaa et al. (2024) menjelaskan bahwa *Systematic Literature Review* dapat menghasilkan *outcome* (hasil akhir) yang optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunanetra khususnya pada pengembangan kemampuan berbahasa pada anak tunanetra melalui integrasi teknologi adaptif dengan metode pembelajaran tradisional seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung.

Penting untuk dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang salah satunya adalah tunanetra memerlukan adaptasi kurikulum, media pembelajaran khusus, dan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran mereka. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada konsistensi penerapan metode, ketersediaan teknologi adaptif, dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran inklusif. Tidak hanya itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan anak tunanetra dapat mengembangkan kompetensi Bahasa Indonesia yang setara dengan peserta didik pada umumnya.

KESIMPULAN

Anak tunanetra adalah individu yang mengalami gangguan pada indra penglihatan. Dalam pembelajaran kosakata mereka lebih cenderung menggunakan indra pendengaran. Mereka memahami kosakata melalui asosiasi bunyi dengan objek atau konsep yang dapat dirasakan secara langsung melalui sentuhan atau pengalaman motorik. Anak tunanetra sering mengalami kesulitan dalam mengetahui bentuk huruf karena kondisi yang dialami. Oleh karena itu, mereka memerlukan media *braille* sebagai alat bantu khusus dalam menulis berbagai huruf. Selain itu, ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan bagi siswa tunanetra, seperti metode *discovery learning*, penggunaan *ebook* dan teknologi adaptif, bahan ajar audio, metode drill, pendekatan multisensori, dan *systematic literature review*. Hal-hal tersebut menjadi solusi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk mengajar anak tunanetra dalam menguasai kosakata sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa, baik menyimak, membaca, menulis, maupun berbicara.

REKOMENDASI

Pembelajaran kosakata sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak tunagrahita. Anak-anak dengan hambatan intelektual membutuhkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Strategi pembelajaran yang bersifat konkret, visual, berulang, dan menggunakan media yang menarik terbukti efektif dalam membantu mereka memahami dan menggunakan kosakata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peningkatan penguasaan kosakata, kemampuan komunikasi anak tunagrahita juga ikut berkembang, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, intervensi yang tepat dalam pembelajaran bahasa memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kemandirian anak tunagrahita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan berharga dalam proses penelitian terkait pendidikan inklusi dan penulisan artikel ini. Selain itu, kami menghargai kontribusi dari setiap rekan-rekan tim penulis, yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyusun dan menyempurnakan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan sistem pendidikan inklusif yang lebih baik di masa depan.

REFERENSI

- Agustin, Y. C. P., & Harsiwi, N. E. (2023). Pendampingan Anak Tunanetra SLB PGRI Kamal. *Sumikolah : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 88–93.
- Altyna, C., & Ningsih, N. M. (2022). Penerapan Keterampilan Membaca Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 209–219. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i2.220>
- Andriani, O., Saputri, A., & Nuraini, S. (2024). Media Pembelajaran Untuk ABK Dengan Model Adaptasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 141–148. <https://doi.org/10.61132/Sintaksis.V2i1.286>
- Azzahra, S. M. (2024). KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK TUNANETRA DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) SARI WIYATA BLITAR. 1–14.
- Darmawan, A. (2024). TACTILE BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AKSARA SUNDA BAGI PENYANDANG TUNANETRA. *JURNALDASARUPA*, 06(01), 86–108.
- Djari, T. R. W. (2025). Penerapan NVDA Berbasis Metode SAS Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Braille Bagi Anak Tunanetra Di SLB Negeri 01 Bantul. 3(1), 12–26. <https://doi.org/10.62385/Literal.V3i01.161>
- Fahkrunisa, L., Warrahmah, M., Maharani, S., & Hanjarwati, A. (2023). Pengenalan Pentingnya Berbahasa Inggris Pada Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa. *Journal Of Disability Studies And Research (JDSR)*, 2(2), 12–23.
- Gulo, Y. (2024). Metode Storytelling Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). 6(1), 210–221. <https://doi.org/10.55606/Corammundo.V6i1.301>
- Hirnaliati, Kismawiyati, R., & Wati, B. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan E-Book Pada Siswa Tuna Netra Kelas 4 Di SLB Negeri Branjangan Jember. *Prosiding SEMINALU (Seminar Nasional LPPM UNIPAR Jember)*, 321–326.
- Jaya, I. K. A. K., & Darmayanti, I. A. M. (2022). MODEL DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA TUNANETRA PADA ERA NEW NORMAL. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 155–167. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i2.44466>
- Legiana, B. N. I., & Yuliana, N. (2023). Implementasi Komunikasi Guru dalam Mengajar pada Anak Tunanetra. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(2), 114–131. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.104>
- Najlala, F., 'Izzati, Nafisa, F. G., Yani, N. A. A., & Hamidah, S. (2024). Systematic Literature

- Review (SLR): Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Untuk Siswa Tunanetra. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 265–272. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.568>
- Praptaningrum, A. (2020). *Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia*. 5(1), 1–19.
- Ramadhana, D. N. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Word Square Dalam Meningkatkan Kemampuan Vocabulary Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Anak Tunarungu Kelas Vii Di Smp/b B/C Dharma Wanita Banjarmasin*. 7–11. <http://plb.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2018/07/JURNAL-KOMPLIT.pdf>
- Rohmah, N. (2019). Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Tunanetra Kelas 1 di SDLB-A. *Jurnal Pendidikan Khusus*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/28705%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/viewFile/28705/26282>
- Silitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. (2023). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11155–11179. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Takaredas, M. F. (2021). *Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Tulisan Braille Pada Siswa Tunanetra di SLB-A Bartemeus Manado*. 7(2), 466–471. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4774496>
- Yulfani, W. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Bagi Peserta Didik Tunanetra*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/uxyvr>